

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Capung merupakan serangga yang memiliki peranan penting dalam keseimbangan ekosistem. Capung berperan sebagai agen pengendali hayati dalam suatu ekosistem. Serangga ini sebagai agen pengendali hayati yakni sebagai predator serangga-serangga kecil, termasuk serangga pengganggu tanaman. Peran capung sebagai predator membantu mengurangi populasi hama tanaman pangan. Capung menurut Rizal dan Hadi (2015) berperan sebagai predator hama tanaman padi yang ditemukan pada ekosistem pesawahan. Hal ini menunjukkan pentingnya keberadaan capung dalam menjaga keseimbangan ekologi. Capung juga merupakan serangga yang dapat dijadikan sebagai indikator pencemaran lingkungan (bioindikator) karena sensitif terhadap kondisi air yang tercemar. Serangga yang berperan sebagai predator sekaligus bioindikator lingkungan yang umum dijumpai pada area pertanian adalah kelompok capung (Rizali *et al.* 2002).

Capung sebagai bagian dalam ekosistem yang memiliki peranan penting sebagai agen pengendali hayati juga dapat menjadi obyek estetika yang menarik dari suatu kawasan. Estetika capung dapat bersumber dari ragam bentuk fisik, morfologi, dan perilaku. Tubuh capung terdiri dari bagian kepala, toraks (dada), abdomen (perut), dan mempunyai enam tungkai (kaki). Capung memiliki dua pasang sayap dengan venasi yang mempunyai pola khas bagi setiap spesies. Capung terbagi dalam dua sub-ordo yakni *Anisoptera* (capung biasa) dan *Zygoptera* (capung jarum). Capung *anisoptera* memiliki ukuran tubuh lebih besar dan dikenal memiliki kemampuan terbang yang cepat (Hanum 2013). Capung memiliki keunikan pada bagian kemampuan terbang dan penglihatan. Capung dapat terbang ke segala arah dengan kecepatan yang tinggi dan dapat berubah arah seketika. Capung mampu melihat dengan sudut pandang 360⁰ dan sensitif terhadap pergerakan di sekitarnya.

Lingkungan perairan merupakan habitat yang ideal untuk perkembangbiakan capung. Siklus hidup capung sangat bergantung pada habitat yang memiliki perairan atau dekat dengan perairan. Nimfa capung sebagian besar dapat hidup dengan baik di lingkungan dengan kondisi air bersih. McPeck (2008) berpendapat bahwa beberapa faktor yang membatasi keberadaan dan penyebaran capung di suatu habitat ialah tipe habitat, ketersediaan makanan, dan interaksi yang berkaitan dengan siklus hidup capung. Capung dapat ditemukan pada habitat sawah, kebun, danau, sungai, dan hutan (Rizal dan Hadi 2015). Kecamatan Rancah berada di Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah 68,14 Km² atau 4,78% dari luas total Kabupaten Ciamis berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik 2020. Kecamatan ini memiliki sepuluh tipe habitat capung, yakni sawah, pemukiman, kebun sayur, kebun talun, kolam, sungai, kebun cokelat, hutan sengon, kebun

singkong dan tanah lapang. Keberadaan capung di Kecamatan Rancah berpotensi untuk dirancang ekowisata capung.

Ekowisata capung merupakan perjalanan wisata untuk menikmati keindahan capung yang hidup dalam suatu daerah. Kegiatan ekowisata memiliki tujuan edukatif untuk menyampaikan pesan konservasi dan pemahaman mengenai daerah yang dikunjungi. Program ekowisata berbasis fauna dapat memberikan dampak positif terhadap upaya konservasi dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan daerah. Perencanaan program ekowisata capung di kecamatan Rancah merupakan bentuk upaya dalam menumbuhkan rasa sadar terhadap kelestarian lingkungan.

1.2 Tujuan

Tujuan tugas akhir sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi sumberdaya ekowisata capung di Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan, minat dan kepuasan terhadap kegiatan ekowisata capung.
3. Menyusun dan merancang program ekowisata capung di Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.
4. Merancang media promosi program ekowisata capung.

1.3 Manfaat

Manfaat tugas akhir sebagai berikut:

1. Melestarikan sumberdaya ekowisata capung.
2. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terhadap kesehatan lingkungan melalui program ekowisata capung di Kecamatan Rancah.
3. Memperkenalkan dan mempromosikan potensi capung di Kecamatan Rancah melalui media promosi visual dan audiovisual.

1.4 Luaran (*output*)

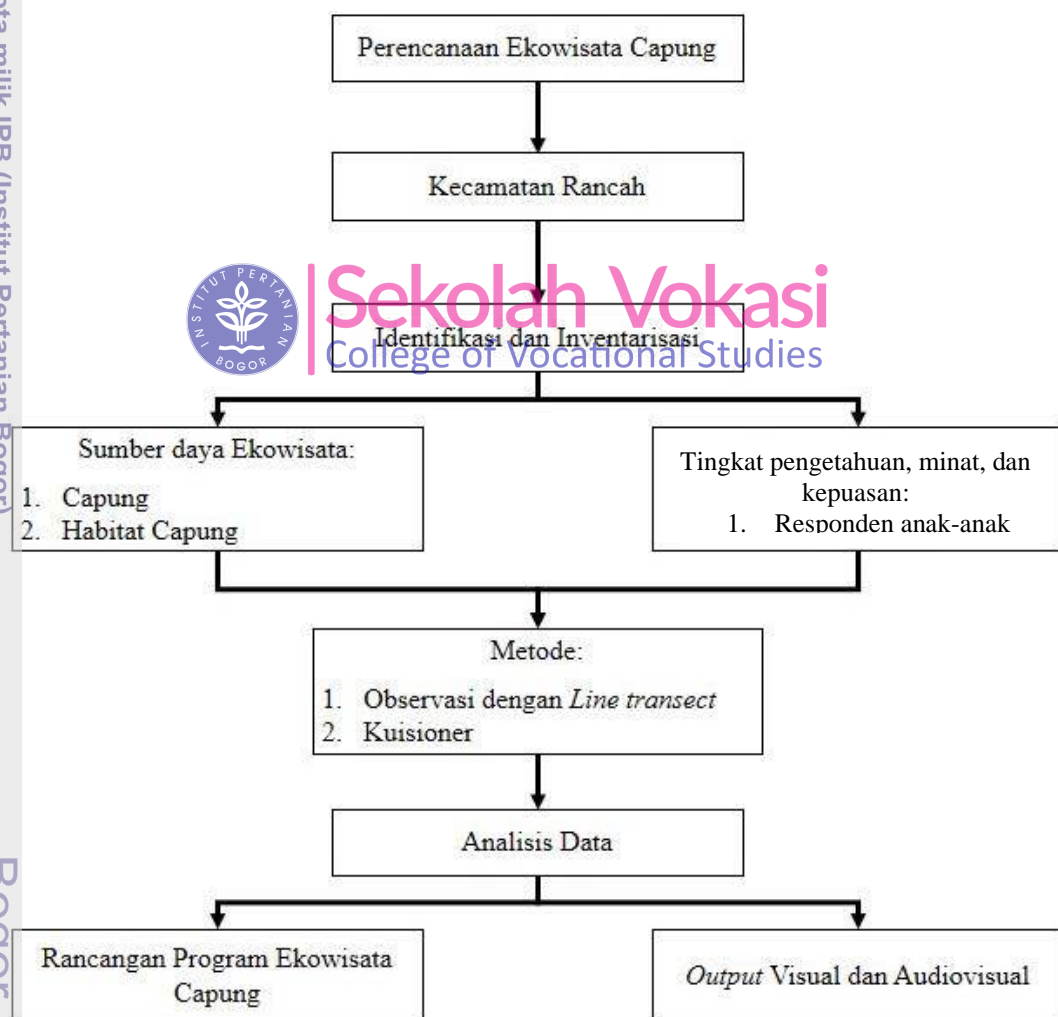
Luaran atau *output* adalah hasil akhir dari sebuah kegiatan yang dilaksanakan. Luaran yang digunakan dalam kegiatan Perencanaan Ekowisata Capung di Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis terdiri dari beberapa opsi. Luaran yang digunakan yakni berupa program ekowisata, poster dan video promosi dengan tujuan untuk mengenalkan hasil kegiatan perencanaan.

1.5 Kerangka Berpikir

Perencanaan ekowisata capung di Kecamatan Rancah terdiri dari dua variabel yakni sumberdaya dan responden. Variabel sumberdaya ekowisata diperoleh dengan metode observasi secara langsung. Pengambilan data dilakukan dengan



menggunakan metode *line transect* dan *time search* yakni dengan cara menyusuri jalur dengan panjang 100 m dan lebar 20 m (kanan dan kiri) selama 5-10 menit. Variabel responden diambil dengan metode kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan, minat, dan kepuasan mengenai kegiatan ekowisata capung. Hasil inventarisasi data capung yang diambil berupa keanekaragaman capung yang berpotensi untuk menjadi daya tarik untuk dimanfaatkan dalam perencanaan ekowisata capung. Analisis data menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Rancangan program ekowisata capung disusun berdasarkan sumberdaya capung dan hasil kuesioner responden. Luaran (*output*) Tugas Akhir Perencanaan Ekowisata Capung di Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis berupa program ekowisata, poster dan video promosi (Gambar 1).



Gambar 1 Kerangka Berpikir Perencanaan Ekowisata Capung di Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.